



INNOVATION MODELS FOR THE DEVELOPMENT, EVALUATION/ ASSESSMENT OF MUHAMMADIYAH EDUCATION AND LEARNING

MODEL MODEL INOVASI PENGEMBANGAN EVALUASI/PENILAIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN

Firmadeli¹, Rahma Hazalia², Ismail Syakban³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: firmadeli@gmail.com¹, rahmahazalia@gmail.com², ismail.syakban@gmail.com³

ARTICLE INFO

Correspondent

Firmadeli

firmadeli@gmail.com

Key words:

Innovative Model for Development of Evaluation; Assessment of Education; Muhammadiyah Learning

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 610 - 616

ABSTRACT

This study aims to identify, analyze, and develop innovative models in the evaluation/assessment of Muhammadiyah education and learning that are relevant to the demands of modern curricula, technological developments, and the character needs of students in the Muhammadiyah educational environment. Using a qualitative descriptive approach through literature studies, curriculum document analysis, and reviews of evaluation practices that have been implemented in various Muhammadiyah schools and madrasas, this study found that assessment innovation needs to be directed towards the comprehensive integration of cognitive, affective, and psychomotor assessments. The results of the study show that authentic evaluation models, organizational project-based assessment, digital portfolios, Islamic character assessment, and Muhammadiyah values-based assessment rubrics are effective approaches in measuring student competency holistically. This study concludes that the development of innovative evaluation/assessment models not only strengthens the quality of Muhammadiyah learning but also reinforces the internalization of association values in students. The research recommendations emphasize the importance of teacher training, strengthening assessment tools, and integrating technology into assessments so that these models can be implemented optimally.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Firmadeli <i>firmadeli@gmail.com</i> Kata kunci: Model Inovasi Pengembangan Evaluasi; Penilaian Pendidikan; Pembelajaran Kemuhammadiyah Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 610 - 616	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengembangkan model-model inovatif dalam evaluasi/penilaian pendidikan dan pembelajaran Kemuhammadiyah yang relevan dengan tuntutan kurikulum modern, perkembangan teknologi, serta kebutuhan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan Muhammadiyah. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur, analisis dokumen kurikulum, dan kajian terhadap praktik evaluasi yang telah diterapkan di berbagai sekolah dan madrasah Muhammadiyah, penelitian ini menemukan bahwa inovasi penilaian perlu diarahkan pada integrasi antara penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor secara komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa model evaluasi autentik, penilaian berbasis proyek keorganisasian, portofolio digital, asesmen karakter Islami, serta rubrik penilaian berbasis nilai-nilai Kemuhammadiyah merupakan pendekatan yang efektif dalam mengukur kompetensi peserta didik secara holistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan model inovasi evaluasi/penilaian tidak hanya memperkuat kualitas pembelajaran Kemuhammadiyah, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai persyarikatan dalam diri peserta didik. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya pelatihan guru, penguatan perangkat penilaian, dan integrasi teknologi dalam asesmen agar model-model tersebut dapat diimplementasikan secara optimal. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan jantung dari proses pendidikan di seluruh amal usaha Muhammadiyah. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan (kognitif) tentang sejarah, ideologi, dan khittah Muhammadiyah, tetapi lebih dari itu, untuk membentuk karakter (afektif) dan perilaku (psikomotorik) peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Evaluasi atau penilaian memegang peran krusial dalam mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Namun, praktik evaluasi yang selama ini banyak diterapkan seringkali masih terpaku pada pengukuran aspek kognitif semata melalui tes tertulis (paper and pencil test).

Model evaluasi seperti ini dinilai kurang mampu menangkap esensi dari pembelajaran Kemuhammadiyah, yaitu pembentukan akhlak mulia, kepemimpinan, jiwa tajdid, dan komitmen beramal shaleh (Sudijono & Anas, 2011). Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi model evaluasi yang lebih komprehensif, otentik, dan relevan dengan karakteristik pembelajaran nilai dan karakter. Inovasi ini harus mampu mengukur kemampuan peserta didik secara holistik, mulai dari pemahaman, penerapan dalam sikap, hingga aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Makalah ini hadir untuk mengkaji dan menawarkan berbagai model inovasi evaluasi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Kemuhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan jantung dari proses pendidikan di seluruh amal usaha Muhammadiyah. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan (kognitif) tentang sejarah, ideologi, dan khittah Muhammadiyah, tetapi lebih dari itu, untuk membentuk karakter (afektif) dan perilaku (psikomotorik) peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Evaluasi atau penilaian memegang peran krusial dalam mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Namun, praktik evaluasi yang selama ini banyak diterapkan seringkali masih terpaku pada pengukuran aspek kognitif semata melalui tes tertulis (paper and pencil test).

Model evaluasi seperti ini dinilai kurang mampu menangkap esensi dari pembelajaran Kemuhammadiyah, yaitu pembentukan akhlak mulia, kepemimpinan, jiwa tajdid, dan komitmen beramal shaleh (Sudijono & Anas, 2011). Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi model evaluasi yang lebih komprehensif, otentik, dan relevan dengan karakteristik pembelajaran nilai dan karakter. Inovasi ini harus mampu mengukur kemampuan peserta didik secara holistik, mulai dari pemahaman, penerapan dalam sikap, hingga aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Makalah ini hadir untuk mengkaji dan menawarkan berbagai model inovasi evaluasi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Kemuhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Arikunto dan Jabar, evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria tertentu (Arikunto & Jabar, 2018). Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran, kurikulum, kinerja pendidik, dan sistem pendidikan secara umum. Evaluasi menjadi alat penting dalam manajemen pendidikan karena membantu pemangku kebijakan, kepala sekolah, dan guru untuk memahami efektivitas kegiatan belajar-mengajar serta mengambil keputusan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Hakikat Pembelajaran Kemuhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah swt sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/ tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakrufan, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah. Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan (Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, 2013).

Hakikat pembelajaran kemuhammadiyah adalah proses internalisasi nilai-nilai, pemahaman, dan semangat Al-Islam yang menjadi landasan gerakan Muhammadiyah. Yang mana semua itu mencakup aqidah, akhlak, ibadah, sejarah dan ideologi serta amal usaha dan keorganisasian. Aqidah adalah penguatan tauhid yang murni dan bebas dari syirik, tahayul, dan bid'ah, sedangkan akhlak merupakan pembentukan karakter yang mulia (al-akhlaq al-karimah) seperti jujur, amanah, disiplin, dan peduli sosial. Cakupan berikutnya yaitu ibadah, yakni pemahaman dan praktik ibadah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Sejarah dan ideologi merupakan pemahaman terhadap sejarah berdirinya Muhammadiyah, Khittah Perjuangan, serta nilai-nilai tajdid (pembaruan) dan ijtihad. Dan cakupan terakhir yaitu amal usaha dan keorganisasian yang merupakan penanaman jiwa kepemimpinan dan komitmen untuk berkontribusi dalam amal usaha Muhammadiyah. Oleh karena itu, evaluasinya harus mencakup ketiga ranah Taksonomi Bloom yang direvisi (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik), dengan penekanan kuat pada ranah afektif dan psikomotorik.

Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Perspektif Islam dan Kemuhammadiyah

Prinsip-prinsip evaluasi dalam perspektif Islam dan kemuhammadiyah ada beberapa macam, yaitu:

1. Prinsip Keterpaduan (tujuan, materi, dan metode), yakni terpadunya antara tujuan. Evaluasi harus dilihat apa tujuannya. Dimana tujuan tersebut ada keterkaitannya antara materi pembelajaran dengan metode pengajaran.
2. Prinsip Keterlibatan Siswa (siswa aktif, umpan balik/feedback, sesuai dengan kebutuhan) yakni misalnya jika siswa aktif, maka penilaian akan tugas siswa tersebut adalah penilaian bersila. Atau pun, ketika suatu tugas sudah dinilai, libatkan siswa untuk melihat penilaiannya. Jadi, siswa pun mampu menilai apa yang sekiranya belum mampu dijelaskan secara umum dan pembahasannya secara keseluruhan.
3. Prinsip Koherensi/Kesinambungan (kontinuitas), yakni terkait dengan Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan atau pun berkelanjutan antara materi yang diajarkan dengan kemampuan si anak. Bila aktivitas pendidikan Islam dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka evaluasi pendidikannya pun harus dilakukan secara kontiniu. Prinsip ini selaras dengan istiqamah dalam Islam, yaitu setiap umat Islam hendaknya tetap tegak beriman kepada Allah Swt. yang diwujudkan dengan senantiasa mempelajari Islam, mengamalkannya, serta tetap membela tegaknya agama Islam, sungguh terdapat berbagai tantangan yang senantiasa dihadapinya.
4. Prinsip Pedagogis, yakni memperbaiki pendidikan si anak, pendidikan untuk sekolah, agar mengetahui suatu kemampuan sudah sampai pada tahap yang mana.
5. Prinsip Akuntabilitas, yakni prinsip yang kembali kepada siswa, dimana siswa yang ingin mengetahui sudah sampai mana penilaian yang ada. Kemudian ada laporan kepada orang tua, sudah sampai mana kemampuannya. Selanjutnya untuk masyarakat sampai menteri pendidikan juga ada keterkaitannya.
6. Prinsip Menyeluruh (Komprehensif), maksudnya penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian, ketajaman, hafalan, pemahaman ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab dan sebagainya.
7. Prinsip Obyektif, penilaian diusahakan agar subyektif mungkin berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektivitas dari evaluator.
8. Prinsip Sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan ajaran Islam, karena prinsip-prinsip tersebut dalam ajaran islam termasuk ke dalam akhlak yang mulia. Dalam akhlak yang mulia seseorang harus bersifat obyektif, jujur, mengatakan sesuatu sesuai dengan apa

adanya. Orang yang menilai demikian dalam agama Islam dikenal dengan istilah shiddiq (Arzi Shafaunnida, 2022).

Model-Model Inovasi Pengembangan Evaluasi/Penilaian Pendidikan Dan Pembelajaran Kemuhammadiyah

Inovasi dalam evaluasi dan penilaian pendidikan Kemuhammadiyah berfokus pada pendekatan holistic integratif yang memadukan penilaian akademik dengan pembentukan karakter Islami, serta memanfaatkan teknologi digital. Beberapa model dan pendekatannya meliputi:

Model Evaluasi Program CIPP (Context, Input, Process, Product), model ini adalah salah satu model evaluasi program yang diterapkan untuk menilai efektivitas program pendidikan Kemuhammadiyah. Context (Konteks) yaitu mengevaluasi latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program pendidikan Kemuhammadiyah, input (masukan) adalah menilai sumber daya, kurikulum, dan tenaga pendidik yang digunakan, process (proses) yaitu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan dan product (produk) yakni menilai hasil akhir, termasuk pemahaman keagamaan dan penerapan nilai-nilai dalam perilaku siswa. Dengan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) diharapkan agar tujuan program Pendidikan Kemuhammadiyah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kurikulum. Model Evaluasi CIPP ini diharapkan mampu membantu bagaimana mengenali kebutuhan sumber daya manusia yang akan menjadi pendidik maupun peserta dalam program Pendidikan (Subur & Istania, 2020).

Penilaian Berbasis Proyek (Project-Based Assessment). Penilaian ini menekankan pada pengalaman langsung dan kontekstual, sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk menciptakan pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada kebutuhan. Contohnya seperti proyek yang mengharuskan siswa mendokumentasikan pelaksanaan ibadah harian atau kegiatan sosial kemasyarakatan dalam bentuk check-list atau laporan, yang kemudian dievaluasi berdasarkan konsistensi dan pemahaman (Sulaeman, Wahdaniya, dkk, 2023).

Penilaian Karakter dan Perilaku

Aspek krusial dalam Kemuhammadiyah adalah pembentukan akhlak mulia dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (jujur, amanah, sabar). Penilaian ini terintegrasi dalam pengamatan sikap dan perilaku siswa, di samping tes pengetahuan kognitif (Devi Indah Junitasari, dkk, 2025).

Integrasi Teknologi dalam Evaluasi Inovasi mencakup penggunaan platform digital untuk penilaian. Seperti E-modul interaktif yaitu modul yang dilengkapi dengan kuis dan evaluasi terintegrasi, memungkinkan penilaian berkelanjutan dan adaptif. Dan pembelajaran jarak jauh/hybrid yakni model penilaian disesuaikan untuk lingkungan online dan offline, memastikan pemahaman materi AIK tetap tercapai (Joko Suryanto, Triono Ali Mustofa, 2006).

Pengembangan Instrumen Pengukuran Ideologi. Dilakukan penelitian untuk mengembangkan instrumen khusus yang dapat mengukur pemahaman dan pandangan siswa terhadap ideologi Muhammadiyah secara objektif (Joko Subando, Muh Samsuri & Edy Muslimin, 2023).

Model-model ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan Kemuhammadiyah tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Integrasi Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Instrumen Evaluasi

Integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam instrumen evaluasi merupakan pendekatan holistik untuk memastikan peserta didik tidak hanya mencapai kompetensi akademis, tetapi juga menginternalisasi karakter, moral, dan etika Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pandangan Muhammadiyah. Integrasi ini dilakukan dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam evaluasi pembelajaran umum dan evaluasi khusus mata pelajaran AIK (Muhammad Ridlo & Hafidz, 2024).

Dalam hal ini evaluasi tidak hanya berfokus pada pengetahuan keagamaan (hafalan dalil), tetapi juga pada manifestasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari (jujur, disiplin, bertanggung jawab). Integrasi nilai AIK diterapkan secara konsisten di seluruh komponen kurikulum dan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penilaian. Dan juga tenaga pendidik berfungsi sebagai mentor spiritual dan teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam, yang kemudian menjadi bagian dari kriteria evaluasi sikap non-formal.

Setiap instrumen evaluasi harus dirancang dengan menyelipkan nilai-nilai inti Kemuhammadiyah. Seperti rubrik penilaian proyek, selain menilai kelengkapan data dan kreativitas, tambahkan aspek nilai kemuhammadiyah bisa dengan karya menunjukkan semangat tajdid (pembaruan) dan kepedulian sosial (al-ma'un). Lalu soal tes tertulis, yaitu ubah dari sekadar pertanyaan hafalan menjadi soal yang memicu analisis dan refleksi, contoh berdasarkan pemahaman Anda tentang Surat Al- Ma'un, rancanglah sebuah program aksi nyata di sekolah Anda untuk membantu anak yatim dan fakir miskin di sekitar sekolah.

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran Kemuhammadiyah memerlukan pendekatan yang holistik dan inovatif, mengingat tujuannya yang tidak hanya pada ranah kognitif tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter dan perilaku. Berbagai model inovasi evaluasi seperti model Evaluasi Program CIPP (Context, Input, Process, Product), penilaian berbasis proyek (project-based assessment), penilaian karakter dan perilaku, integrasi teknologi dalam evaluasi inovasi dan pengembangan instrumen pengukuran ideologi. Model Evaluasi Program CIPP (Context, Input, Process, Product), model ini adalah salah satu model evaluasi program yang diterapkan untuk menilai efektivitas program pendidikan Kemuhammadiyah.

Penilaian berbasis proyek (Project-Based Assessment), penilaian ini menekankan pada pengalaman langsung dan kontekstual, sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk menciptakan pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada kebutuhan. Lalu ada penilaian karakter dan perilaku, aspek krusial dalam Kemuhammadiyah adalah pembentukan akhlak mulia dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (jujur, amanah, sabar). Selanjutnya integrasi teknologi dalam evaluasi inovasi mencakup penggunaan platform digital untuk penilaian, seperti e-modul interaktif yaitu modul yang dilengkapi dengan kuis dan evaluasi terintegrasi, memungkinkan penilaian berkelanjutan dan adaptif.

Keberhasilan implementasi model-model ini bergantung pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam instrumen penilaian, serta memanfaatkan teknologi digital untuk membuat evaluasi menjadi lebih efisien dan kontekstual dengan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Shafaunnida, A. (2022). Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2 (1), 32-33.
- Sudijono, Anas. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Subur, Istania Widayati Hidayati. (2020). Evaluation of Kemuhammadiyah Education Program Based on CIPP Method for Strengthening Muhammadiyah Kader. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11 (2), 161-168.
- Joko Suryanto, Triono Ali Mustofa. Inovasi Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis It Untuk Pengembangan Sekolah Unggulan di Smp Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta dan Smp Muhammadiyah Al-Kautsar Pk Sukoharjo. *Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Joko Subando, Muh Samsuri & Edy Muslimin. (2023). *Developing An Instrument for Measuring Views On Muhammadiyah Ideology*. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 27 (1), 120-132.
- Muhammad Ridlo, Hafidz. (2024). Al-Islam and Kemuhammadiyah Curriculum in Muhammadiyah Secondary School: An Analysis of Implementation and Development Material. *Ta`dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 132-148.
- Devi Indah Junitasari, Khoirul Umi Latifah, dkk. (2025). Implementasi Nilai Kemuhammadiyah melalui Pembelajaran dan Kegiatan Keagamaan di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo, *Litera: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (4), 480-489.
- Sulaeman, Wahdaniya, dkk. (2023). Inovasi Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Peningkatan Soft Skill Mahasiswa. *Journal on Education*, 6 (1), 9006- 9014.
- Arikunto, S, & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdillah Shafrianto, Yudi Pratama, (2021). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Buya Hamka. *Roudhah Proud to Be Profesional Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6 (1), 97-105.
- Mirzaqon, A. (2017). *Praktik Konseling Expressive Writing: Library research of The Basic Theory and Practice of Expressive Writing Counseling*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 3.